

Analisis Nilai Moral dalam Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Sosiologi Sastra

Mala Olivia^{1*}, Hany Uswatun Nisa², Elinda Umisara³

¹⁻³ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

¹⁻³ Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

*Email: malaolivia8@gmail.com¹, nisahanyuswatun@gmail.com²,
elindaumiara33@gmail.com³

Alamat: Jl. Pangeran Diponegoro No. KM2, Rw. 11, Kec. Pesantunan, Kab. Brebes, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: malaolivia8@gmail.com^{1*}

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the foundation of the novel Suluh Rindu by Habiburrahman El Shirazy, analyze the moral values in the novel Suluh Rindu by Habiburrahman El Shirazy, and study the sociology of literature of the novel Suluh Rindu by Habiburrahman El Shirazy. This study is a qualitative descriptive study. The data in this study are in the form of researcher notes in the form of words, phrases or sentences. The data source in this study is a document in the form of a literary novel entitled Suluh Rindu by Habiburrahman El Shirazy. The data collection technique used in this study is the reading and note-taking technique. The reading technique is carried out by reading the entire novel Suluh Rindu by Habiburrahman El Shirazy. While the recording is done by recording data in the form of words, sentences, and paragraphs that show the content of moral values and religiosity in the novel Suluh Rindu by Habiburrahman El Shirazy. Increasing the degree of trustworthiness in research using triangulation of analysis results. The data analysis technique in this study uses the hermeneutic reading technique, namely reading, noting and drawing conclusions. The results of the study in the form of moral values contained in the novel Suluh Rindu by Habiburrahman El Shirazy are classified into three forms, namely: Human relations with God, Human relations with themselves, and Human relations with other humans. It can be concluded that the novel Suluh Rindu by Habiburrahman El Shirazy is dominated by moral values in the form of relationships between humans and other humans.*

Keywords: *Moral values, Novels, Literature*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis landasan novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, menganalisis nilai-nilai moral dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, dan kajian sosiologi sastra novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa catatan peneliti baik berupa kata, frase atau kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berupa novel sastra berjudul *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca keseluruhan novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan pencatatan dilakukan dengan mencatat data berupa kata, kalimat, dan paragraf yang menunjukkan kandungan nilai moral dan religiusitas dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Meningkatkan derajat keterpercayaan dalam penelitian menggunakan triangulasi hasil analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca hermeneutik yaitu membaca, mencatat dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian berupa nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu: Hubungan manusia dengan Tuhan, Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan Hubungan manusia dengan manusia lainnya. Dapat disimpulkan bahwa novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy didominasi oleh nilai-nilai moral berupa hubungan antar manusia dengan manusia lainnya.

Kata kunci: Nilai moral, Novel, Sastra

1. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan gambaran dari cerminan kehidupan manusia yang sarat dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan moral. Melalui karya sastra, penulis tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga mengajukan refleksi terhadap realitas sosial serta menyisipkan pesan-pesan moral

yang penting bagi pembentukan karakter masyarakat. Menurut Tarsinih (2018:70) karya sastra merupakan hasil kreatif pengarang yang tertuang ke dalam tulisan. Karya sastra dapat dikatakan sebagai bentuk imajinasi pengarang tentang pengalaman hidup, kondisi lingkungan yang melingkupinya, dan menceritakan berbagai permasalahan dalam kehidupan (Nurgiyantoro, 2012:3). Salah satu pendekatan yang relevan dalam memahami hubungan antara sastra dan kehidupan sosial adalah pendekatan sosiologi sastra, yang menempatkan karya sastra dalam konteks sosial budaya masyarakat yang melahirkannya. Habiburrahman El Shirazy adalah salah satu sastrawan Indonesia kontemporer yang karyanya banyak mengangkat nilai-nilai keislaman, kemanusiaan, dan moralitas.

Nilai moral memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak dapat hidup semaunya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari manusia terikat dengan aturan-aturan hidup yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Aturan tersebut dimaksudkan untuk menata kehidupan manusia agar lebih terarah dan terkonsep baik. Nilai moral dapat berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan diri sendiri (Nurgiyantoro, 2012). Nilai moral dalam karya sastra biasanya disampaikan secara tersirat, sehingga pembaca harus menyimpulkan sendiri makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian melalui analisis ini, akan dikaji bagaimana Habiburrahman El Shirazy membangun narasi moral di dalam novel *Suluh Rindu*? Nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya terhadap kehidupan sosial masyarakat modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Novel *Suluh Rindu* menjadi salah satu karya yang tidak hanya menyajikan kisah percintaan spiritual, tetapi juga sarat akan nilai-nilai moral yang mengakar kuat pada prinsip-prinsip agama dan budaya Indonesia. Melalui karakterisasi tokoh-tokohnya, konflik yang dihadirkan, serta latar sosial budaya yang digambarkan, *Suluh Rindu* menjadi medium efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada pembaca. Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada Juli 2022. Novel dengan 594 halaman ini mengandung banyak nilai kehidupan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini hanya akan dikaji unsur pembangun novel dan aspek nilai moralnya saja. Penulis memilih novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy karena ceritanya menyisipkan banyak nilai kehidupan yang dapat diteladani. Dalam novel ini banyak disampaikan pesan dakwah tanpa berkesan menggurui

Novel ini sangat kental dengan nuansa kehidupan di pesantren. Ridho telah berhasil mendirikan pesantren di tanah kelahirannya, Way Maranti. Juga Syifa yang dikisahkan telah

diwisuda sebagai hafizah terbaik 30 juz. Meskipun mengisahkan tentang percintaan, novel ini mengandung banyak nilai kehidupan yang dapat diteladani. Selain itu, dalam novel ini pengarang mengajak pembaca untuk melihat budaya-budaya Nusantara dan beberapa negara di Timur Tengah, seperti Mesir dan Yordania. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Suluh Rindu* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Esten (2017:7) berpendapat bahwa novel merupakan pengungkapan dari bagian kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) tempat terjadi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup para pelaku. Kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat dapat dituangkan dalam bentuk karya sastra berupa tulisan, yaitu novel (Arditiya, 2017:114).

Karena penyampaian yang runtut dalam kurun waktu tertentu, banyak nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel yang bisa dijadikan suri teladan. Kajian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana karya sastra dapat berfungsi sebagai alat pendidikan moral serta refleksi terhadap kondisi sosial masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian sastra Indonesia, khususnya dalam mengungkap hubungan antara nilai moral, kehidupan sosial, dan karya sastra.

Contoh nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai moral. Nilai moral merupakan ajaran yang berkaitan dengan baik buruknya tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Ini bersesuaian dengan pandangan Febrianti & Dewi (2021:476). Nilai moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat yang merupakan gagasan mendasar dalam penciptaan karya sastra (Firwan, 2017:50).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji hubungan antara karya sastra dan realitas sosial, khususnya dalam mengungkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Suluh Rindu*. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam teks secara mendalam dan kontekstual. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penggambaran yang dirancang untuk memperoleh atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang peneliti (Abdullah, 2017, p. 1). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis data tertulis berupa kata-kata, kalimat, maupun paragraf yang mengindikasikan tentang kandungan nilai moral dan religiusitas dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Objek penelitian merupakan pokok persoalan yang akan diamati dan diteliti. Dalam penelitian kualitatif objek penelitian adalah teks. Maka dari itu, objek penelitian yang dikaji oleh peneliti dalam tulisan ini berupa novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun subjek penelitian merupakan sesuatu yang diamati oleh peneliti sebagai titik fokus. Subjek penelitian harus bisa memberikan informasi tentang data yang diperlukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini berupa nilai moral dan religiusitas. Data dalam penelitian ini berupa catatan peneliti yang berupa kata, frase, atau kalimat. Data dapat berupa ungkapan, perbuatan, paparan, dialog, atau monolog dari para tokoh. Data yang dicatat dan akan dianalisis adalah data kualitatif yang berkaitan dengan nilai moral dan religiusitas di dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berbentuk sastra novel dengan judul *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel yang menjadi objek kajian di dalam penelitian ini merupakan edisi cetakan pertama yang terbit tahun 2022 di Jagakarsa, Jakarta dengan tebal 598 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca keseluruhan novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Setelah peneliti selesai membaca novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, langkah selanjutnya adalah pencatatan. Teknik catat merupakan pencatatan terhadap data yang relevan dengan sasaran dan tujuan penelitian (Mahsun, 2017, p. 104). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari novel dengan teori-teori relevan dan hasil penelitian lain yang sejenis. Selain itu, analisis dilakukan secara berulang (cross-checking) agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Unsur Pembangun Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy

Unsur pembangun novel merupakan unsur intrinsik yang terdapat dalam suatu karya sastra. Jika diibaratkan sebuah bangunan, maka unsur intrinsik merupakan komponen-komponen penting dalam pembangunan tersebut. Unsur tersebut meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Unsur-unsur ini membentuk keseluruhan cerita novel.

Tema: perjuangan untuk memperoleh rida Allah.

Tokoh dan Penokohan:

- Ridho. Memiliki nama lengkap Ainur Ridho. Merupakan tokoh utama dalam novel ini dan pengasuh Pesantren Al Ihsaniyah, Lampung. Dulunya Ridho pernah nyantri di Pesantren Darul Falah Sidawangi, Cirebon dan menjadi khadimnya Kyai Nawir. Digambarkan Ridho merupakan pemuda yang gagah, tinggi, dan tampan. Dalam novel tokoh Ridho merupakan tokoh protagonis yang tegas dan berpendirian teguh. Ridho memiliki karakter bertanggungjawab, sopan, rendah hati, penuh semangat, dan penyayang. Karakter tersebut digambarkan melalui perbuatan atau tingkah laku tokoh.
- Syifa. Memiliki nama lengkap Nurus Syifa dan merupakan adik sepupu Ridho. Merupakan tokoh utama protagonis perempuan dalam novel ini. Dikisahkan Syifa merupakan gadis yatim piatu yang hidup bersama nenek dan adik laki-laknya. Digambarkan Syifa adalah santriwati cantik penghafal Al-Qur'an 30 jus dan memiliki suara yang merdu. Karakter dari Syifa adalah baik hati, penyayang, penuh semangat, namun lemah pendirian. Karakter ini digambarkan langsung oleh penulis melalui perbuatan dan tingkah laku Syifa.
- Diana. Merupakan anak bungsu Kyai Nawir yang memiliki hati yang lembut dan cerdas. Meskipun demikian, Diana digambarkan memiliki karakter yang keras kepala. Diana merupakan gadis cantik yang juga penghafal Al-Qur'an dan pengasuh santri putri.
- Lina. Merupakan dokter dengan paras cantik. Lina merupakan saudara seayah Syifa dan Lukman. Sebagai protagonis dalam cerita, Lina memiliki karakter yang rendah hati, penyayang, dan adil. Dikisahkan Lina berjuang keras agar Syifa dan Lukman mendapatkan hak warisan peninggalan ayahnya. Digambarkan Lina adalah sosok yang religious meskipun tidak menempuh pendidikan di pesantren. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku atau tindakan tokoh.
- Bu Rosma. Merupakan istri pertama dari ayah Syifa dan Lukman serta merupakan ibu kandung dari Lina dan Sita. Keseharian Bu Rosma tidak bisa lepas dari kursi roda. Dalam novel ini Bu Rosma memiliki peran antagonis. Karakter Bu Rosma digambarkan angkuh, sombong, dan pelit. Bu Rosma sangat tidak menyukai Syifa dan Lukman. Bahkan Bu Rosma tidak ingin membagi harta peninggalan mendiang suaminya pada mereka.
- Sita. Merupakan kakak kandung Lina dan saudara tiri dari Syifa dan Lukman. Sita menempati pemeran antagonis perempuan dalam cerita ini. Karakter Sita hampir sama seperti ibunya, Bu Rosma. Karakter Sita digambarkan serakah. Hal tersebut dapat dilihat dari tindakan Sita yang

melakukan kecurangan saat pembagian warisan, Sita menaikkan nilai aset bagian Lina dan menurunkan nilai aset bagiannya dan Bu Rosma.

- Kakek Jirun dan Nenek Halimah. Merupakan kakek dan nenek kandung Ridho. Mereka yang merawat Ridho dari kecil. Nenek Halimah merupakan kakak kandung Nenek Zumroh, nenek Syifa dan Lukman. Sementara itu, Kakek Jirun digambarkan harus menggunakan kursi roda untuk membantunya beraktivitas. Dalam novel ini Nenek Halimah dan Kakek Jirun merupakan tokoh tritagonis. Karakter pasangan suami istri ini baik hati dan bijaksana.
- Nenek Zumroh. Nenek kandung Syifa dan Lukman. Dalam cerita Nenek Zumroh memerankan tokoh antagonis. Karakter Nenek Zumroh digambarkan keras kepala, sombong, dan silau oleh dunia. Nenek Zumroh memaksa Syifa untuk menerima pinangan dari pejabat kota yang kaya raya dari pada pinangan yang datang dari anak pengasuh pesantren tempat Syifa nyantri. Nenek Zumroh lebih tergiur dengan uang dan gengsi apabila cucunya memiliki suami yang miskin.
- Selain itu masih ada beberapa tokoh seperti Lukman (adik Syifa), Kiai Shobron, Kiai Nawir, Nyai Fathiyyah, Pak Candra, Gus Najib, Kiai Harun, Santi, Yunus, Sofi, Sabria, Farah, Fauzia, Sania, Lauren, Cak Rosyid, Izzuddin, Pak Purnomo, Andre, Iwan Jabrix, Ferdi, dan Siti Naimah.

Latar:

- Latar tempat: Puncak Gunung Seminung, Lampung Barat, Pondok Pesantren Kanzul Barokat Gisting, Lampung; Danau Ranau, Lampung Barat; Pondok Pesantren Minhajus Sholihin, Bandar Lampung; Rumah Bu Rosma, Kota Liwa, Lampung Barat; Ruang Sidang Universitas Yormouk, Yordania.
- Latar waktu: pukul tiga pagi, pukul empat, pukul setengah tujuh pagi.
- Latar sosial: keyakinan dan status sosial.

Alur: Alur maju.

B. Hasil Penelitian Nilai Moral dalam Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy

Setelah mengkaji novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, penulis mengelompokkan data sesuai dengan bentuknya. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel. Setelah itu data dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian dan dilakukan pembahasan. Dari pembacaan atas novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan beberapa hal sebagai berikut: Nilai moral diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yaitu: 1) Hubungan manusia dengan Tuhan, 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri, dan 3) Hubungan manusia dengan manusia lainnya. Jenis-jenis nilai moral tersebut selanjutnya disampaikan melalui wujud-wujud moral dalam karya sastra. Wujud tersebut disampaikan melalui rangkaian cerita novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Perwujudan nilai moral yang berhubungan dengan manusia dalam novel tersebut dapat berupa sikap tolong menolong, menepati janji, peduli dengan sesama, bekerja sama, saling berbagi, saling menyayangi, patuh, dan saling mengingatkan. Perwujudan nilai moral dengan dirinya sendiri dapat berupa sikap yang bertanggung jawab, baik pada diri sendiri maupun orang lain; sabar; tegas; rendah hati; dan tidak tamak. Selain itu, perwujudan nilai moral dengan Tuhan dapat dilihat dari sikap para tokoh yang memanjatkan doa; konsisten dalam beribadah; selalu bersyukur; salat dan dzikir; ikhlas; tawakal; dan selalu berprasangka baik, baik kepada Tuhan ataupun sesama manusia.

Dalam *Suluh Rindu*, nilai moral religius menjadi fondasi utama yang mewarnai keseluruhan cerita. Tokoh-tokoh dalam novel ini digambarkan sebagai pribadi yang kuat dalam menjalankan ajaran agama Islam, seperti ketakwaan kepada Allah, kesabaran dalam menghadapi ujian, serta sikap istiqamah dalam kebaikan. Salah satu contohnya adalah tokoh utama yang selalu mengutamakan salat dalam kondisi apapun, menunjukkan konsistensi iman yang tinggi. Pesan moral religius ini mencerminkan nilai sosial masyarakat Muslim Indonesia yang menempatkan agama sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Melalui pendekatan sosiologi sastra, nilai-nilai moral dalam *Suluh Rindu* mencerminkan kebutuhan masyarakat modern terhadap pencerahan spiritual dan sosial. Di tengah derasnya arus globalisasi dan degradasi moral, novel ini hadir sebagai seruan untuk kembali pada nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, dan keadilan sosial. Karya ini menjadi refleksi terhadap kondisi sosial masyarakat Indonesia kontemporer yang membutuhkan teladan dalam menghadapi tantangan moral zaman. Sebagaimana dikemukakan dalam teori sosiologi sastra, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai alat pendidikan dan perubahan sosial. *Suluh Rindu* membuktikan bahwa novel dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan pesan moral secara halus

namun mendalam. Pembaca diajak untuk tidak hanya menikmati cerita, tetapi juga merenungkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan nyata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy mengandung berbagai nilai moral yang sangat kuat, mencakup nilai religius, sosial, pendidikan, dan kemanusiaan. Melalui pendekatan sosiologi sastra, nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai unsur intrinsik cerita, tetapi juga sebagai cerminan realitas sosial masyarakat dan alat pembentuk karakter pembaca.
2. Habiburrahman El Shirazy berhasil memanfaatkan karya sastranya sebagai media dakwah moral yang mengajak pembaca untuk menjadi pribadi yang lebih baik, religius, peduli terhadap sesama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, *Suluh Rindu* memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kesadaran sosial dan etika pembacanya.

Saran

1. Bagi Pembaca Umum: Diharapkan pembaca dapat mengambil pelajaran moral dari novel ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam memperkuat nilai-nilai keimanan dan kepedulian sosial.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan analisis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini lebih lanjut, misalnya dengan menganalisis unsur lain seperti konflik sosial, wacana gender, atau perbandingan nilai moral antar karya Habiburrahman El Shirazy.

DAFTAR REFERENSI

- Damono, S. D. (1979). *Sosiologi sastra: Sebuah pengantar ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- El Shirazy, H. (2022). *Suluh rindu*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, model, teori dan aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, model, teori, dan aplikasi*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).

- Faruk. (2012). *Pengantar sosiologi sastra: Dari strukturalisme genetik sampai post-modernisme*. Pustaka Pelajar.
- Firwan, M. (2017). Nilai moral dalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 49–60.
- Mulyani, S. (2018). Nilai moral dan religius pada novel *Maysuri* karya Nadjib Kartapati Z. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(3), 276–285. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i03.6695>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Rozak, A., Rasyad, S., & Atikah, A. (2019). Fakta kemanusiaan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9–29. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v6i1.1908>
- Semi, A. (2012). *Metode penelitian sastra*. Angkasa.
- Sunanda, A., & Arifin, Z. (2020). *Pengantar teori sastra*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan ilmu sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori kesusasteraan* (M. Budianta, Trans.). Gramedia Pustaka Utama. (Karya asli diterbitkan 1949)